

## **Analisis Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi Kayu Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Gunung Mas Kecamatan Belintang Kabupaten Oku Timur**

Munsiarum<sup>1</sup>, Tiyas Murtiningsih<sup>2</sup>, Nopri Pratama Putra<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Dosen Program Studi Agribisnis Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIPER) Belintang

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Agribisnis Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIPER) Belintang

<sup>3</sup> Mahasiswa Program Studi Agribisnis Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIPER) Belintang

Jln.Kampus Pertanian No.3 Belintang. Kabupaten OKU Timur Provinsi Sumatera Selatan

e-mail: munsiarumatmo77@gmail.com, tyasmurtiningsih18@gmail.com, paratamanofri@gmail.com

### **Abstract**

This research aims to determine the income of the cassava cracker processing business in Gunung Mas Village, Belintang District, East OKU Regency. To determine the level of profit of the cassava cracker processing business in Gunung Mas Village, Belintang District, East OKU Regency. To determine the income contribution of the cassava cracker processing business in Gunung Mas Village, Belintang District, East OKU Regency. This research was carried out in Gunung Mas Village, Belintang District, East OKU Regency. The location selection was carried out purposively with the consideration that the village is the center of the home industry for processing cassava crackers in East OKU Regency and was carried out in February 2023. The research methods used in this research were the survey method and sample collection method. used in this research is the Simple Random Sampling method or simple random sample method. The research results showed that the production cost of the cassava cracker processing business in Gunung Mas Village, Belintang District, East OKU Regency in one production process was IDR 754,700, revenue was IDR 1,088,000 and income was IDR 333,300. The R/C ratio value is 1.44, indicating that the home industry processing cassava crackers in Gunung Mas Village, Belintang District, East OKU Regency is financially profitable. The BEP value of revenue from the cassava cracker processing business is IDR 112,400 with a revenue achievement value of IDR 754.00, the production BEP value is 14 Kg with a production achievement of 136 Kg and a price BEP value of IDR 5,500 with a price achievement of IDR 8,000 which shows that The business of processing cassava crackers in Gunung Mas Village, Belintang District, East OKU Regency is financially profitable to run. The contribution of income from the cassava cracker processing business to total family income in one month is included in the low criteria, with a contribution percentage value of 26.65%.

**Keywords :** *Business Analysis, Income Contribution.*

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Beranekaragamnya pangan yang tersedia sangat ditentukan oleh produksi dan perkembangan teknologi pangan yang dapat menghasilkan berbagai produk pangan. Adanya kesadaran masyarakat tentang konsumsi pangan yang berimbang dan daya beli untuk mengakses pangan akan mendorong upaya penganekaragaman pangan. Pemenuhan kebutuhan pangan penduduk merupakan bagian integral dari pembangunan nasional, karena itu pertambahan penduduk yang cukup tinggi, peningkatan pendapatan perkapita, perubahan pola konsumsi masyarakat menuntut penyediaan dan keragaman pangan yang meningkat pula. Hal ini berarti bahwa diversifikasi pangan sangat diperlukan untuk mendukung pemantapan swasembada pangan (Hambali, 2007).

Diversifikasi pangan adalah upaya peningkatan konsumsi aneka ragam pangan dengan prinsip beragam, bergizi, berimbang. Diversifikasi pangan perlu dukungan ketersediaan teknologi pengolahan yang relatif mudah dan murah untuk dapat diterapkan di masyarakat. Selain itu ketersediaan teknologi pengolahan berbagai produk pangan dari bahan lokal, seperti umbi-umbian (ubi kayu) akan memberikan peluang bagi pertumbuhan dan pengembangan agroindustri khususnya di daerah- daerah

sentra produksi. Hal ini diharapkan berdampak pada peningkatan nilai tambah komoditas tanaman pangan non beras, perluasan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat (Wargiono, 2009).

Aneka umbi-umbian seperti ubi kayu dan ubi rambat mempunyai prospek yang cukup luas untuk dikembangkan sebagai substitusi beras dan untuk diolah menjadi makanan bergengsi. Kegiatan ini memerlukan dukungan pengembangan teknologi proses dan pengolahan serta strategi pemasaran yang baik untuk mengubah *image* pangan inferior menjadi pangan normal bahkan superior. Upaya peningkatan nilai tambah melalui agroindustri, selain meningkatkan pendapatan juga berperan dalam penyediaan pangan yang beragam dan bermutu. Aspek keamanan, mutu dan keragaman merupakan kondisi yang harus dipenuhi dalam pemenuhan kebutuhan pangan penduduk secara cukup, merata dan terjangkau (Rachman dan Ariani, 2002).

Di Indonesia ubi kayu dijadikan makanan pokok nomor tiga setelah padi dan ubi kayu. Penyebaran ubi kayu meluas ke semua provinsi di Indonesia. Daerah sentral produksi ubi kayu yang masuk lima besar di Indonesia adalah provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Lampung dan NTT. Pada masa yang akan datang daerah areal penanaman ubi kayu akan diperluas ke luar Pulau Jawa karena sumber daya lahan yang belum dimanfaatkan secara optimal masih tersedia cukup luas (Saleh, 2016).

Luas areal panen ubi kayu di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2017 seluas 13.885 ha dengan produksi sebesar 539.009 ton dengan tingkat produktivitas 38,81 ton/ha. Pada tahun 2018 luas areal panen ubi kayu turun menjadi 7.196 ha dengan produksi sebesar 225.842 ton dan produktivitas sebesar 31,38 ton/ha. Pada tahun 2019 luas areal panen seluas 4.666 ha, mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dengan capaian produksi sebesar 176.741 ton dan tingkat produktivitas sebesar 37,87 ton/ha. Pada tahun 2020 luas areal panen juga mengalami penurunan dari tahun 2019 yaitu mencapai 4.350 ha dengan capaian produksi sebesar 154.974 ton dan dengan produktivitas sebesar 35,62 ton/ha dan pada tahun 2021 luas areal panen mengalami peningkatan yaitu seluas 7.963 ha dengan produksi sebesar 307.088 ton dan dengan tingkat produktivitas sebesar 38,56 ton/ha.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Ubi Kayu Provinsi Sumatera Selatan, 2017-2021.

No	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	2017	13.885	539.009	38,81
2.	2018	7.196	225.842	31,38
3.	2019	4.666	176.741	37,87
4.	2020	4.350	154.974	35,62
5.	2021	7.963	307.088	38,56

Sumber : BPS Sumatera Selatan, 2021.

Kabupaten OKU Timur merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan yang mempunyai lahan pertanian yang produktif dan memiliki potensi yang besar dalam budidaya tanaman pangan dan hortikultura. Tanaman ubi kayu merupakan salah satu tanaman yang diminati oleh petani untuk ditanam. Kabupaten OKU Timur merupakan salah satu sentra produksi ubi kayu dan daerah pengembangan ubi kayu yang cukup berpotensi di Sumatera Selatan. Banyak upaya yang telah dilakukan dalam rangka meningkatkan produksi ubi kayu baik melalui program intensifikasi maupun program ekstensifikasi. Daya tarik agribisnis ubi kayu selain nilai keuntungan yang berlipat bila saat panennya tepat adalah prospek pasar ubi kayu yang luas karena bisa dijual secara eceran maupun jumlah besar dalam bentuk segar maupun olahan.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Ubi Kayu di Kabuapten OKU Timur, 2017-2021.

No	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	2017	1.056	20.836	19,73
2.	2018	454	15.955	35,14
3.	2019	430	20.363	47,35
4.	2020	525	29.203	55,62
5.	2021	3.135	119.504	38,11

Sumber : BPS Sumatera Selatan, 2021.

Ubi kayu segar memiliki nilai ekonomi yang sangat rendah pada saat panen raya, karena itu perlu suatu upaya meningkatkan nilai tambah ubi kayu dengan

mengolah menjadi beraneka ragam produk. Potensi nilai ekonomi ubi kayu merupakan bahan pangan masa depan yang sangat berguna sebagai bahan baku berbagai industri dan sebagai pakan ternak dan ikan (Wargiono, 2009).

Sesuai dengan perkembangan teknologi, ubi kayu tidak hanya untuk bahan makanan pokok, tetapi ubi kayu juga dapat diolah menjadi berbagai jenis makanan antara lain : ubi rebus, ubi bakar, ubi goreng, kolak, kerupuk, keripik, tape dan masih banyak jenis yang lainnya. Banyak jenis makanan olahan hasil ubi kayu yang disenangi oleh masyarakat luas. Jenis makanan olahan ubi kayu yang dibuat secara tradisional (kecil-kecilan) dan disukai oleh masyarakat diantaranya adalah kerupuk ubi kayu. Usaha pembuatan makanan olahan secara tradisional tentu akan berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Gilarso, 2009).

Kerupuk adalah bahan cemilan bertekstur kering, memiliki rasa yang enak dan renyah sehingga dapat membangkitkan selera makan serta disukai oleh semua lapisan masyarakat. Terdapat dua jenis kerupuk berdasarkan bahan bakunya, yaitu kerupuk berbahan baku pangan nabati (kerupuk singkong, kerupuk aci, kemplang), kerupuk berbahan baku tambahan pangan hewani (kerupuk udang, kerupuk ikan) dan ada pula kerupuk yang seutuhnya berbahan baku pangan hewani yaitu kerupuk kulit. Kerupuk biasanya dijual dalam kemasan yang belum digoreng (kerupuk mentah) atau dalam kemasan yang sudah digoreng (kerupuk matang) (Anonim, 2011).

Keberadaan kerupuk ubi kayu bukan merupakan hal baru bagi masyarakat Indonesia. Hal tersebut berkaitan dengan melimpahnya ketersediaan ubi kayu di berbagai daerah di Indonesia. Pengembangan produk ini dinilai masih sangat potensial mengingat besarnya peluang pasar yang dituju dan munculnya beragam diversifikasi kerupuk ubi kayu. Diversifikasi kerupuk ubi kayu diwujudkan dalam bentuk kerupuk ubi kayu beranekaragam dan menampilkan produk secara keseluruhan. Diversifikasi tersebut akan lebih menarik sehingga akan lebih disukai konsumen (Hambali, 2007).

Pengolahan kerupuk ubi kayu yang dilaksanakan di Kabupaten OKU Timur memiliki prospek bisnis yang sangat cerah. Usaha kerupuk ubi kayu di Kabupaten OKU Timur umumnya merupakan usaha skala rumah tangga, karena hanya dilakukan di rumah-rumah penduduk dan para pekerjanya berasal dari kalangan keluarga atau kerabat mereka sendiri. Perkembangan usaha kerupuk ubi kayu berlangsung dengan baik karena lancarnya pemasaran kerupuk ubi kayu, banyaknya tersedia bahan baku serta banyaknya masyarakat yang menyukai makanan ini.

Desa Gunung Mas adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur. Salah satu jenis produk yang dikembangkan di Desa Gunung Mas adalah pengolahan kerupuk ubi kayu. Usaha pengolahan kerupuk ubi kayu yang ada di Desa Gunung Mas telah lama dikembangkan bahkan dilakukan secara turun temurun. Industri rumah tangga pengolahan kerupuk ubi kayu di Desa Gunung Mas ini merupakan usaha skala rumah tangga, karena hanya dilakukan di rumah penduduk dan para pekerjanya berasal dari

kalangan keluarga atau kerabat sendiri. Proses pengolahan kerupuk ubi kayu juga masih dilakukan dalam skala kecil dengan peralatan yang digunakan juga masih sederhana.

Usaha pengolahan kerupuk ubi kayu ini dapat meningkatkan keawetan ubi kayu sehingga nilai jualnya menjadi lebih tinggi dan mampu berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga.

### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Berapa besar pendapatan usaha pengolahan kerupuk ubi kayu di Desa Gunung Mas Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur.
2. Bagaimana tingkat keuntungan usaha pengolahan kerupuk ubi kayu di Desa Gunung Mas Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur.
3. Berapa besar kontribusi pendapatan usaha pengolahan kerupuk ubi kayu di Desa Gunung Mas Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur.

### C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui pendapatan usaha pengolahan kerupuk ubi kayu yang ada di Desa Gunung Mas Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur.
2. Mengetahui tingkat keuntungan usaha pengolahan kerupuk ubi kayu di Desa Gunung Mas Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur.
3. Mengetahui kontribusi pendapatan usaha pengolahan kerupuk ubi kayu di Desa Gunung Mas Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah :

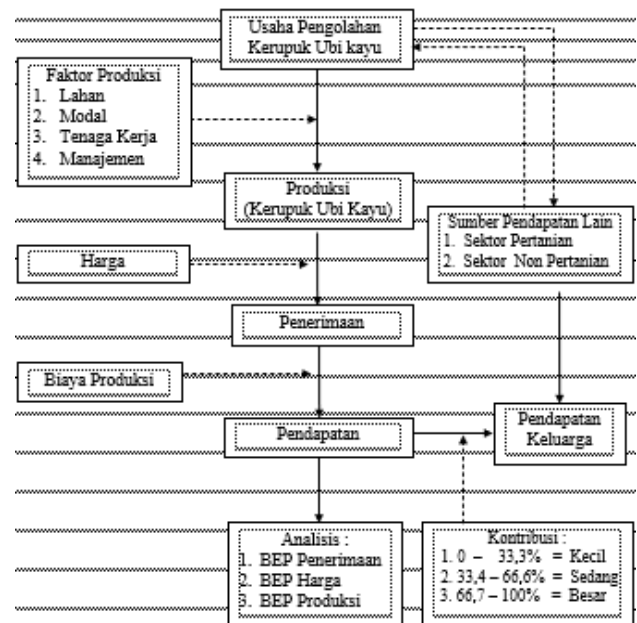
1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang teknik pengolahan kerupuk ubi kayu.
2. Bagi pelaku usaha, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam peningkatan usahanya.
3. Bagi Perguruan Tinggi, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan referensi dalam penyusunan penelitian selanjutnya serta sebagai pustaka ilmiah.

## II. KERANGKA TEORITIS

### A. Tinjauan Pustaka

#### B. Model Pendekatan

Secara diagramatis usahatani mina padi ikan mas dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

- > : Dipengaruhi  
 —————> : Proses

Gambar 1. Model Pendekatan Diagramatis

### C. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bahwa penerimaan lebih besar dari pada biaya produksi sehingga diperoleh pendapatan pada usaha pengolahan kerupuk ubi kayu di Desa Gunung Mas Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur.
2. Bahwa usaha pengolahan kerupuk ubi kayu di Desa Gunung Mas Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur menguntungkan.
3. Bahwa usaha pengolahan kerupuk ubi kayu di Desa Gunung Mas Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga.

### D. Batasan-batasan

Untuk menghindari kesalahan persepsi dalam penelitian ini, maka disusun definisi dan batasan operasional sebagai berikut:

1. Responden adalah industri rumah tangga yang melakukan usaha pengolahan kerupuk ubi kayu di Desa Gunung Mas Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur.
2. Kerupuk ubi kayu adalah sejenis makanan ringan berupa irisan tipis yang terbuat dari hasil pengolahan ubi kayu (singkong) yang dalam pembuatannya hanya melalui penjemuran atau pengeringan tanpa melalui proses penggorengan.
3. Ubi kayu yang digunakan dalam proses pengolahan kerupuk ubi kayu adalah ubi kayu jenis cassesa (ubi racun).
4. Produksi adalah jumlah kerupuk ubi kayu yang dihasilkan dalam waktu satu kali proses produksi (Kg/Proses).

5. Proses produksi adalah lamanya waktu yang dibutuhkan dalam proses pengolahan kerupuk ubi kayu yaitu rata-rata selama 6 hari.
6. Harga adalah harga jual kerupuk ubi kayu yang disepakati antara penjual dan pembeli (Rp/Kg).
7. Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh jumlah produksi dan tidak habis dalam satu kali proses produksi, meliputi biaya penyusutan peralatan dan biaya sewa tempat (Rp/Proses).
8. Biaya variabel adalah biaya yang dipengaruhi besar kecilnya produksi dan habis dalam satu kali proses, meliputi biaya bahan baku dan tenaga kerja (Rp/Proses).
9. Biaya total adalah semua biaya yang digunakan dalam usaha pengolahan keripik ampas tahu, meliputi biaya tetap ditambah biaya variabel (Rp/Proses).
10. Penerimaan usaha adalah perkalian antara produksi kerupuk ubi kayu yang terjual dengan harga jual kerupuk ubi kayu (Rp/Proses).
11. Pendapatan usaha adalah penerimaan dikurangi total biaya produksi kerupuk pengolahan kerupuk ubi kayu (Rp/Proses).
12. *Break Even Point* (BEP) penerimaan menggambarkan penerimaan minimal yang harus dihasilkan agar usaha tidak mengalami kerugian.
13. *Break Even Point* (BEP) produksi menggambarkan produksi minimal yang harus dihasilkan agar usaha tidak mengalami kerugian.
14. *Break Even Point* (BEP) harga menggambarkan harga minimal yang harus dihasilkan agar usaha tidak mengalami kerugian.
15. Kontribusi pendapatan adalah sumbangan yang diberikan dari pendapatan usaha pengolahan kerupuk ubi kayu terhadap total pendapatan keluarga selama satu bulan (%).
16. Pendapatan usaha lain bersumber dari pendapatan di sektor peranian dan pendapatan dari sektor non pertanian.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Gunung Mas Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di desa tersebut merupakan sentra home industri pengolahan kerupuk ubi kayu di Kabupaten OKU Timur. Penelitian telah dilaksanakan pada Bulan Februari 2023.

#### B. Metode Penelitian dan Penarikan Contoh

Metode penelitian yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang ada di lapangan dengan benar. Menurut Nazir (2011), metode survei adalah penyelidikan yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dan gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual dari suatu kelompok atau suatu daerah tertentu. Metode ini digunakan untuk mengetahui berapa besar biaya penggunaan faktor-faktor produksi budidaya jagung manis.

Adapun metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Simple Random Sampling* atau metode sampel acak sederhana. Berdasarkan informasi dari Kantor Desa Gunung Mas, diketahui bahwa jumlah home industri pengolahan kerupuk ubi kayu ada sebanyak 110 orang. Untuk menentukan besarnya jumlah sampel yang diambil dari jumlah populasi, maka peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Slovin dengan tingkat kepercayaan 80% dengan nilai  $e = 20\%$  adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Keterangan :

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel

e = Batas toleransi kesalahan pengambilan sampel (20%)

Hasil perhitungan :

$$\begin{aligned} n &= \frac{110}{1 + (110 \cdot 0,2^2)} \\ &= \frac{110}{1 + 4,4} \\ &= 20,3 \sim 21 \end{aligned}$$

Jadi jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 21 pelaku usaha pengolahan kerupuk ubi kayu dari 110 populasi home industri pengolahan kerupuk ubi kayu di Desa Gunung Mas.

#### C. Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara langsung terhadap pelaku usaha pengolahan kerupuk ubi kayu di lokasi penelitian menggunakan quisioner (daftar pertanyaan). Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait dan literatur yang relevan dengan penelitian baik yang berasal profil desa maupun dari media internet.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi

#### D. Metode Analisa dan Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari lapangan diolah secara tabulasi lalu dianalisis secara deskriptif yaitu metode penelitian dengan menggunakan angka-angka yang kemudian diolah, dianalisis dan ditarik kesimpulan.

Untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama yaitu untuk mengetahui biaya, penerimaan dan pendapatan usaha pengolahan kerupuk ubi kayu di Desa Gunung Mas Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur maka dihitung dengan menggunakan rumus berikut ;

1. Untuk menghitung biaya produksi digunakan rumus (Soekartawi, 2002) :

$$TC = FC + VC \dots\dots\dots (1)$$

Dimana :

TC = *Total Cost*/Total Biaya Produksi (Rp/Proses)

FC = *Fixed Cost*/Biaya Tetap (Rp/Proses)

VC = *Variable Cost*/Biaya Variabel (Rp/Proses)

2. Untuk menghitung penerimaan, maka digunakan rumus (Soekartawi, 2002) :

$$TR = P_y \times Y \dots\dots\dots (2)$$

Dimana :

TR = *Total Revenues*/Penerimaan (Rp/Proses)

P<sub>y</sub> = *Price Yield*/Harga Jual Produk (Rp/Kg)

Y = *Yield*/Hasil produksi (Kg/Proses)

3. Untuk menghitung pendapatan, digunakan rumus (Suratijah, 2006) :

$$I = TR - TC \dots\dots\dots (3)$$

Dimana :

I = *Income*/Pendapatan (Rp/Lg/MT)

TR = *Total Revenue* / Penerimaan (Rp/Proses)

TC = *Total Cost*/Total Biaya Produksi (Rp/Proses)

Untuk menjawab tujuan kedua yaitu untuk menghitung tingkat keuntungan usaha pengolahan kerupuk ubi kayu di Desa Gunung Mas Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur maka digunakan analisis R/C rasio dan analisis *Break Even Point* (BEP) atau Analisis Titik Impas. BEP dapat dihitung dengan tiga cara yaitu dengan BEP penerimaan, BEP produksi dan BEP harga

4. Analisis *return cost* (R/C) ratio adalah perbandingan antara penerimaan (*revenue*) dan biaya (*cost*) (Soekartawi, 2002). Persamaan R/C rasio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC} \dots\dots\dots (4)$$

R/C = *Return*/*Cost* Rasio

TR = *Total Revenues*/Total Penerimaan (Rp/Proses)

TC = *Total Cost*/Total Biaya (Rp/Proses)

Dengan ketentuan :

R/C Ratio > 1 : Usaha menguntungkan

R/C Ratio = 1 : Usaha tidak untung dan tidak rugi (impas)

R/C Ratio < 1 : Usaha rugi

5. *Break Even Point* (BEP) penerimaan menggambarkan penerimaan minimal yang harus dihasilkan dalam usaha agar tidak mengalami kerugian. Menurut Suratijah (2006), rumus perhitungan BEP penerimaan adalah :

$$BEP (Rp) = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{R}} \dots\dots\dots (5)$$

Dimana :

BEP (Rp) = Titik Pulang Pokok Penerimaan (dalam rupiah)

FC = *Fixed Cost*/ Biaya Tetap (Rp/Proses)

VC = *Variable Cost*/Biaya Variabel (Rp/Proses)

R = *Revenue*/Penerimaan (Rp/Proses)

Kriteria BEP Penerimaan adalah :

- a. Jika BEP (Rp) < Penerimaan, maka usaha menguntungkan.
- b. Jika BEP (Rp) = Penerimaan, maka usaha impas, tidak untung /tidak rugi.
- c. Jika BEP (Rp) > Penerimaan, maka usaha tidak menguntungkan (rugi).

6. *Break Even Point* (BEP) produksi menggambarkan produksi minimal yang harus dihasilkan dalam usaha agar tidak mengalami kerugian. Menurut Suratijah (2006), rumus perhitungan BEP produksi adalah :

$$BEP \text{ Produksi} = \frac{FC}{P - AVC}$$

Dimana :

FC = *Fix Cost*/Biaya Tetap (Rp/Proses)

P = *Price*/Harga Jual (Rp/Kg)

AVC = *Average Variable Cost* /Biaya Variabel perunit (Rp/Kg)

Kriteria BEP Produksi adalah sebagai berikut :

- a. Jika BEP Produksi < Produksi, maka usaha menguntungkan.
- b. Jika BEP Produksi = Produksi, maka usaha impas, tidak untung /tidak rugi.
- c. Jika BEP Produksi > Produksi, maka usaha tidak menguntungkan (rugi).

7. *Break Even Point* (BEP) Harga adalah harga minimal yang harus dihasilkan agar usaha tidak mengalami kerugian. Adapun rumus BEP Harga adalah (Suratijah, 2006) :

$$BEP \text{ Harga} = \frac{TC}{Y}$$

Dimana :

TC = *Total Cost*/Biaya Total (Rp/Proses).

Y = *Yield*/ Produksi (Kg/Proses)

Kriteria BEP Harga adalah :

- a. Jika BEP Harga < Harga Jual, maka usaha menguntungkan.
- b. Jika BEP Harga = Harga Jual, maka usaha impas
- c. Jika BEP Harga > Harga Jual, maka usaha rugi.

Untuk menjawab tujuan yang ketiga yaitu untuk mengetahui besarnya kontribusi pendapatan usaha pengolahan kerupuk ubi kayu di Desa Gunung Mas Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur dihitung dengan menggunakan rumus : (Nasution dan Barizi, 2006) :

$$K = \frac{PUK}{PTR} \times 100 \%$$

Dimana :

K = Kontribusi pendapatan usaha pengolahan kerupuk ubi kayu

PUK = Pendapatan usaha kerupuk ubi kayu

PTR = Pendapatan Total Rumah Tangga

PTR = (PUK + PSP + PLP)

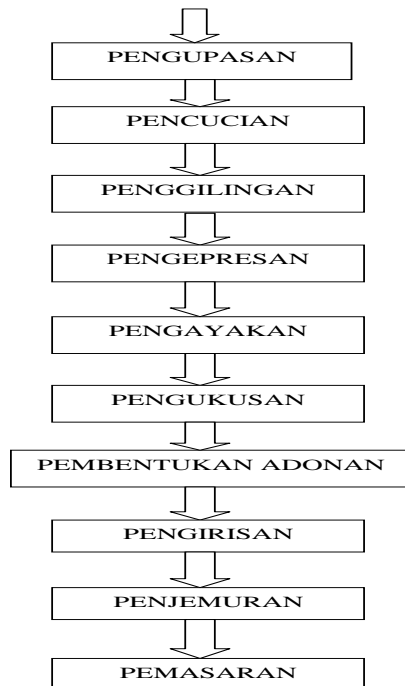
PUT = Pendapatan sektor pertanian  
 PLU = Pendapatan non sektor pertanian

Dengan kriteria :

- 0 - 33,3% = Kontribusi kecil
- 33,4 - 66,6% = Kontribusi sedang
- 66,7 - 100% = Kontribusi besar

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### A. Teknik Pengolahan Kerupuk Ubi Kayu



Gambar 2. Diagram Alir Proses Pembuatan Kerupuk Ubi Kayu.

##### B. Analisis Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi Kayu

###### 1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap yang digunakan oleh pelaku usaha pengolahan kerupuk ubi kayu di Desa Gunung Mas Kecamatan Belitang diantaranya meliputi biaya sewa tempat usaha dan biaya penyusutan peralatan. Besarnya biaya tetap home industri pengolahan kerupuk ubi kayu dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Biaya Tetap Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi di Desa Gunung Mas Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur.

No	Komponen Biaya	Nilai (Rp/Proses)
1.	Sewa Tempat	4.700
2.	Penyusutan Alat	33.700
Jumlah Biaya Tetap		38.400

Sumber : Data Olahan Primer, 2023.

Kegiatan usaha pengolahan kerupuk ubi kayu di Desa Gunung Mas dalam satu kali proses produksi rata-rata membutuhkan waktu 3 (tiga) hari, namun untuk produksi berikutnya rata-rata 6 (enam) hari sehingga dalam satu bulan dapat dilakukan 5 kali proses produksi.

Berdasarkan pengolahan data pada Tabel 13 dapat diketahui bahwa besarnya biaya sewa tempat usaha rata-rata adalah sebesar Rp 4.700/Proses atau rata-rata sebesar Rp 163.000/Bulan.

Biaya penyusutan peralatan yang dihitung dalam usaha pengolahan kerupuk ubi kayu meliputi penyusutan peralatan yang terdiri atas mesin penggiling, dongkrak, bak besar, dandang, pisau perajang, kukusan, roli, tungku, wajan, gayung, ember, tampah, tikar, pisau, terpal dan ayakan. Besarnya biaya penyusutan peralatan yang digunakan oleh pelaku usaha pengolahan kerupuk ubi kayu rata-rata adalah sebesar Rp 33.700/Proses atau rata-rata sebesar Rp 168.500/Bulan. Adapun biaya tetap usaha pengolahan kerupuk ubi kayu di Desa Gunung Mas yang terdiri dari biaya sewa tempat dan biaya penyusutan peralatan dalam satu kali proses rata-rata adalah sebesar Rp 38.400 atau biaya tetap dalam satu bulan rata-rata sebesar Rp 331.500.

###### 2. Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang digunakan dalam kegiatan usaha dan berpengaruh terhadap besar kecilnya produksi serta habis dalam satu kali proses produksi. Biaya variabel yang digunakan dalam usaha pengolahan kerupuk ubi kayu di Desa Gunung Mas terdiri atas biaya pembelian bahan baku dan biaya tenaga kerja.

Tabel 4. Rata-rata Biaya Variabel Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi Kayu di Desa Gunung Mas Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur, 2023.

No	Komponen Biaya	Nilai (Rp/Proses)
1.	Biaya Bahan Baku	500.200
2.	Biaya Tenaga Kerja	216.100
Biaya Variabel		716.300

Sumber : Data Olahan Primer, 2023.

Biaya bahan baku usaha pengolahan kerupuk ubi kayu digunakan untuk membeli ubi kayu, kayu bakar, bumbu-bumbu, karung kemasan, pewarna makanan, bahan bakar serta air bersih. Berdasarkan data pada Tabel 14, diketahui bahwa besarnya biaya bahan baku usaha pengolahan kerupuk ubi kayu adalah sebesar Rp 500.200/Proses atau rata-rata sebesar Rp 2.501.000/Bulan. Biaya tenaga kerja digunakan untuk pengupasan ubi kayu, pencucian, penggilingan, penjepitan, penyaringan, pengukusan, pembentukan adonan, pemotongan, penjemuran dan pengemasan. Besarnya biaya tenaga kerja rata-rata adalah sebesar Rp 216.100/Proses atau rata-rata sebesar Rp 1.080.500/Bulan. Tenaga kerja yang digunakan usaha pengolahan kerupuk ubi kayu rata-rata adalah berasal dari tenaga kerja dalam keluarga.

Besarnya biaya variabel usaha pengolahan kerupuk ubi kayu di Desa Gunung Mas Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur yang terdiri dari biaya pembelian bahan baku produksi dan biaya tenaga kerja dalam satu kali proses produksi rata-rata adalah sebesar Rp 716.300 atau rata-rata biaya variabel per bulan adalah sebesar Rp 3.581.500.

### 3. Biaya Total (*Total Cost*)

Biaya total dalam home industri pengolahan kerupuk ubi kayu di Desa Gunung Mas Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur terdiri dari biaya tetap ditambah dengan biaya variabel. Besarnya biaya total home industri pengolahan kerupuk ubi kayu dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 5. Biaya Total Produksi Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi Kayu di Desa Gunung Mas Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur, 2023.

No	Komponen Biaya	Nilai (Rp/Proses)
1.	<b>Biaya Tetap</b>	<b>38.400</b>
	a. Sewa Tempat Usaha	4.700
	b. Penyusutan Alat	33.700
2.	<b>Biaya Variabel</b>	<b>716.300</b>
	a. Bahan Baku	500.200
	b. Tenaga Kerja	216.100
3.	<b>Biaya Total Produksi</b>	<b>754.700</b>

Sumber : Data Olahan Primer, 2023.

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, diketahui bahwa biaya tetap usaha pengolahan kerupuk ubi kayu di Desa Gunung Mas Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur yang terdiri dari biaya sewa tempat dan biaya penyusutan alat dalam satu kali proses produksi rata-rata adalah sebesar Rp 38.400 atau rata-rata sebesar Rp 331.500/Bulan.

Biaya variabel usaha pengolahan kerupuk ubi kayu di Desa Gunung Mas yang terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja rata-rata adalah sebesar Rp 716.300 atau rata-rata sebesar Rp 3.581.500/Bulan, sehingga diperoleh biaya total produksi usaha pengolahan kerupuk ubi kayu di Desa Gunung Mas Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur yang terdiri dari biaya tetap ditambah biaya variabel dalam satu kali proses produksi rata-rata adalah sebesar Rp 754.700 atau rata-rata sebesar Rp 3.913.000/Bulan.

### 4. Produksi, Harga, Penerimaan dan Pendapatan

Kegiatan usaha pengolahan kerupuk ubi kayu di Desa Gunung Mas dalam satu kali proses produksi rata-rata membutuhkan waktu 3 (tiga) hari, namun untuk produksi berikutnya rata-rata 6 (enam) hari sehingga dalam satu bulan dapat dilakukan 5 kali proses produksi. Dalam satu kali proses produksi dapat dihasilkan kerupuk ubi kayu rata-rata sebanyak 136 Kg dengan harga jual rata-rata sebesar Rp 8.000/Kg.

Produksi kerupuk ubi kayu, harga jual, penerimaan, pendapatan dan nilai R/C Rasio home industri pengolahan kerupuk ubi kayu di Desa Gunung Mas Kecamatan Belitang OKU Timur disajikan dalam tabel 6 berikut :

Tabel 6. Rata-rata Produksi, Harga Jual, Penerimaan, Pendapatan dan R/C Rasio Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi Kayu di Desa Gunung Mas

Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur, 2023.

No	Uraian	Satuan	Nilai
1.	Produksi	Kg/Proses	136
2.	Harga	Rp/Kg	8.000
3.	Penerimaan	Rp/Proses	1.088.000
4.	Biaya Produksi	Rp/Proses	754.700
5.	Pendapatan	Rp/Proses	333.300
6.	R/C Rasio		1,44

Sumber : Data Olahan Primer, 2023.

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, diketahui bahwa rata-rata produksi home industri pengolahan kerupuk ubi kayu dalam satu kali proses produksi rata-rata adalah sebanyak 136 Kg atau sebanyak 680 Kg/Bulan. Rata-rata harga jual kerupuk ubi kayu adalah sebesar Rp 18.000/Kg sehingga dihasilkan rata-rata penerimaan adalah sebesar Rp 1.088.000/Proses atau rata-rata sebesar Rp 5.440.000/Bulan. Rata-rata total biaya produksi usaha pengolahan kerupuk ubi kayu dalam satu kali proses produksi adalah sebesar Rp 754.700 atau rata-rata sebesar Rp 3.913.000/Bulan sehingga diperoleh pendapatan usaha pengolahan kerupuk ubi kayu di Desa Gunung Mas Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur dalam satu kali proses produksi rata-rata adalah sebesar Rp 333.300 atau rata-rata sebesar Rp 1.527.000/Bulan.

Tingkat keuntungan usaha pengolahan kerupuk ubi kayu dapat dinyatakan melalui analisis R/C rasio (*revenue per cost ratio*). Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 6 diperoleh bahwa nilai R/C rasio usaha pengolahan kerupuk ubi kayu di Desa Gunung Mas adalah sebesar 1,44. Nilai R/C rasio sebesar 1,44 artinya bahwa setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan untuk usaha pengolahan kerupuk ubi kayu maka akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1,44 atau akan menghasilkan pendapatan sebesar Rp 0,44. Nilai R/C rasio sebesar 1,44 lebih besar dari 1 yang menunjukkan bahwa home industri pengolahan kerupuk ubi kayu di Desa Gunung Mas Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur menguntungkan secara finansial.

### C. Analisis BEP

*Break Even Point* (BEP) adalah nilai titik impas dari usaha pengolahan kerupuk ubi kayu. BEP dapat terbagi atas titik impas penerimaan, produksi, dan harga pada tabel berikut :

Tabel 7. Analisa BEP Penerimaan, BEP Produksi, BEP Harga Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi Kayu di Desa Gunung Mas Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur, 2023.

No	Uraian	Satuan	Nilai
1.	Produksi Kerupuk Ubi	Kg/Proses	137
2.	Harga	Rp/Kg	8.000
3.	Biaya Tetap	Rp/ Proses	38.400
4.	Biaya Variabel	Rp/ Proses	716.300
5.	Rata-rata Biaya Variabel	Rp/Kg	5.200
6.	Biaya Produksi	Rp/ Proses	754.700
7.	Penerimaan	Rp/ Proses	1.088.000
8.	BEP Penerimaan	Rp/ Proses	112.400
9.	BEP Produksi	Kg/ Proses	14
10.	BEP Harga	Rp/Kg	5.500

Sumber : Data Olahan Primer, 2023.

### 1. BEP Penerimaan

BEP penerimaan menggambarkan jumlah penerimaan usaha pengolahan kerupuk ubi kayu yang harus dihasilkan agar usaha tidak mengalami kerugian. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai dari BEP penerimaan usaha pengolahan kerupuk ubi kayu adalah sebesar Rp 112.400. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat nilai penerimaan usaha pengolahan kerupuk ubi kayu sebesar Rp 112.400 maka usaha pengolahan kerupuk ubi kayu tidak untung dan tidak rugi.

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa nilai penerimaan usaha pengolahan kerupuk ubi kayu yang dihasilkan oleh pelaku usaha rata-rata adalah sebesar Rp 1.088.000 sehingga diperoleh keuntungan sebesar Rp 975.600. Nilai penerimaan usaha pengolahan kerupuk ubi kayu yang lebih besar daripada nilai BEP penerimaan yang menunjukkan bahwa usaha pengolahan kerupuk ubi kayu di Desa Gunung Mas Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur menguntungkan secara financial

### 2. BEP Produksi

BEP produksi menggambarkan jumlah produksi minimal kerupuk ubi kayu yang harus dihasilkan agar usaha tidak mengalami kerugian. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai dari BEP produksi usaha pengolahan kerupuk ubi kayu di Desa Gunung Mas adalah sebesar 14 Kg. BEP produksi kerupuk ubi kayu 14 Kg artinya produksi minimal kerupuk ubi kayu supaya usaha tidak mengalami kerugian adalah sebesar 14 Kg.

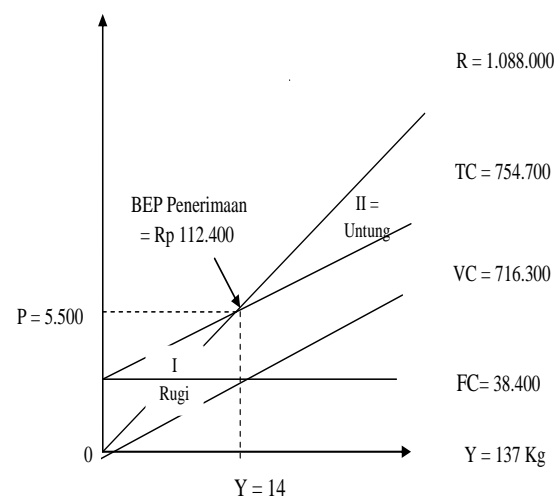
Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa nilai rata-rata produksi usaha pengolahan kerupuk ubi kayu yang dihasilkan oleh petani rata-rata adalah sebesar 137 Kg/Proses sehingga diperoleh selisih produksi kerupuk ubi kayu atau keuntungan sebesar 123 Kg/Proses. Nilai produksi usaha pengolahan kerupuk ubi kayu yang lebih besar daripada nilai BEP produksi menunjukkan bahwa usaha pengolahan kerupuk ubi kayu di Desa Gunung Mas Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur menguntungkan secara financial.

### 3. BEP Harga

BEP harga menggambarkan harga terendah (harga minimal) dari penjualan kerupuk ubi kayu agar usaha tidak mengalami kerugian. Apabila harga kerupuk ubi

kayu yang dipasarkan lebih rendah dari nilai BEP harga, maka usaha ini akan mengalami kerugian. Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh bahwa nilai BEP harga usaha pengolahan kerupuk ubi kayu di Desa Gunung Mas adalah sebesar Rp 5.500/Kg. Agar tidak mengalami kerugian maka harga jual kerupuk ubi kayu minimal adalah sebesar Rp 5.500/Kg.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa rata-rata harga jual kerupuk ubi kayu adalah sebesar Rp 8.000/Kg sehingga terdapat selisih harga jual kerupuk ubi kayu atau keuntungan sebesar Rp 2.500/Kg. Hal ini menunjukkan bahwa harga jual kerupuk lebih tinggi daripada nilai BEP harga yang berarti usaha pengolahan kerupuk ubi kayu di Desa Gunung Mas Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur menguntungkan secara financial. Berdasarkan analisis BEP penerimaan, BEP produksi dan BEP harga di atas dapat disimpulkan bahwa usaha pengolahan kerupuk ubi kayu di Desa Gunung Mas Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur menguntungkan secara financial untuk diusahakan.



Gambar 3. Grafik BEP Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi Kayu di Desa Gunung Mas Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur.

Berdasarkan gambar grafik BEP di atas dapat diketahui bahwa capaian rata-rata produksi, harga dan penerimaan usaha pengolahan kerupuk ubi kayu berada di atas garis BEP atau lebih besar daripada nilai BEP. Dari grafik juga dapat diketahui bahwa capaian rata-rata produksi dan penerimaan usaha pengolahan kerupuk ubi kayu berada pada zona II atau zona laba yang menunjukkan bahwa usaha pengolahan kerupuk ubi kayu menguntungkan. Berdasarkan perhitungan BEP penerimaan, BEP harga dan BEP produksi di atas dapat disimpulkan bahwa usaha pengolahan kerupuk ubi kayu di Desa Gunung Mas Kecamatan Belitang II Kabupaten OKU Timur menguntungkan secara financial untuk diteruskan.

### D. Analisis Kontribusi Pendapatan Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi Kayu

Kontribusi dapat dicari dengan menghitung berapa besar pendapatan usaha pengolahan kerupuk ubi kayu dalam satu bulan dan menghitung besarnya pendapatan



lain yang diperoleh di luar usaha pengolahan kerupuk ubi kayu. Pendapatan total keluarga dihitung dengan menjumlahkan seluruh pendapatan yang diperoleh dalam satu bulan baik dari usaha pengolahan kerupuk ubi kayu maupun diluar usaha pengolahan kerupuk ubi kayu. Persentase kontribusi pendapatan usaha pengolahan kerupuk ubi kayu diperoleh dengan membagi jumlah pendapatan usaha pengolahan kerupuk ubi kayu dibagi dengan jumlah total pendapatan keluarga dalam satu bulan kemudian dikalikan dengan 100%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden pelaku usaha pengolahan kerupuk ubi kayu diketahui bahwa pendapatan keluarga di luar usaha pengolahan kerupuk ubi kayu diantaranya diperoleh dari pendapatan sektor pertanian dan pendapatan non sektor pertanian. Pendapatan sektor pertanian diperoleh dari hasil pendapatan padi sawah, perkebunan karet serta buruh tani sedangkan pendapatan dari sektor non pertanian diperoleh dari gaji pegawai serta berdagang. Besarnya kontribusi pendapatan usaha pengolahan kerupuk ubi kayu terhadap total pendapatan keluarga ditunjukkan pada tabel 8 berikut :

Tabel 8. Kontribusi Pendapatan Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi Kayu di Desa Gunung Mas Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur, 2023.

No	Jenis Pendapatan	Satuan	Nilai
1.	Usaha pengolahan kerupuk ubi kayu	(Rp/Bln)	1.527.000
2.	Usaha sektor lain		
	a) Sektor Pertanian	(Rp/Bln)	1.952.000
	b) Sektor Non Pertanian	(Rp/Bln)	2.250.000
3.	Total Pendapatan Keluarga	(Rp/Bln)	5.729.000
4.	Kontribusi usaha pengolahan kerupuk ubi kayu	(%)	26,65

Sumber : Data Olahan Primer, 2023.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa, rata-rata pendapatan usaha pengolahan kerupuk ubi kayu adalah sebesar Rp 1.527.000/Bulan, pendapatan di luar usaha pengolahan kerupuk ubi kayu terdiri dari sektor pertanian yaitu dari pendapatan usahatani padi sawah dan perkebunan karet dan sektor non pertanian yaitu pendapatan gaji pegawai dan dagang. Adapun pendapatan dari sektor pertanian rata-rata adalah sebesar Rp 1.952.000/Bulan dan pendapatan dari sektor non pertanian rata-rata adalah sebesar Rp 2.250.000/Bulan sehingga diperoleh pendapatan total keluarga rata-rata sebesar Rp 5.729.000/Bulan.

Kontribusi pendapatan usaha pengolahan kerupuk ubi kayu terhadap pendapatan total keluarga adalah sebesar 26,65%. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa kontribusi pendapatan usaha pengolahan kerupuk ubi kayu adalah sebesar 26,65% yang menunjukkan

bahwa kontribusi pendapatan usaha pengolahan kerupuk ubi kayu di Desa Gunung Mas Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur memberikan kontribusi yang termasuk ke dalam kriteria rendah.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya produksi usaha pengolahan kerupuk ubi kayu di Desa Gunung Mas Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur dalam satu kali proses produksi adalah sebesar Rp 754.700, penerimaan sebesar Rp 1.088.000 dan pendapatan sebesar Rp 333.300. Nilai R/C rasio adalah sebesar 1,44 menunjukkan bahwa home industri pengolahan kerupuk ubi kayu di Desa Gunung Mas Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur menguntungkan secara finansial.
2. Nilai BEP penerimaan usaha pengolahan kerupuk ubi kayu adalah sebesar Rp 112.400 dengan nilai capaian penerimaan adalah sebesar Rp 754.00, nilai BEP produksi adalah sebanyak 14 Kg dengan capaian produksi sebanyak 136 Kg dan nilai BEP harga sebesar Rp 5.500 dengan capaian harga sebesar Rp 8.000 yang menunjukkan bahwa usaha pengolahan kerupuk ubi kayu di Desa Gunung Mas Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur menguntungkan secara finansial untuk diusahakan.
3. Kontribusi pendapatan usaha pengolahan kerupuk ubi kayu terhadap total pendapatan keluarga dalam satu bulan termasuk pada kriteria rendah, dengan nilai persentase kontribusi sebesar 26,65 %.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, usaha pengolahan kerupuk ubi kayu cukup menguntungkan maka usaha ini perlu dikembangkan dan dikelola lebih baik dan lebih intensif serta diimbangi dengan penerapan teknologi untuk meningkatkan hasil produksi dan pendapatan pelaku usaha.
2. Pelaku usaha pengolahan kerupuk ubi kayu sebaiknya meningkatkan kerjasama yang lebih luas dengan pemasok bahan baku ubi kayu sehingga keberlangsungan produksi kerupuk ubi kayu dapat lebih terjamin dan tidak mengalami keterlambatan jika pesanan pelanggan meningkat.
3. Pemerintah melalui dinas terkait dapat memberikan pembinaan terutama terkait pemasaran dan bantuan permodalan terutama bantuan alat - alat produksi yang modern sehingga pelaku usaha dapat meningkatkan kapasitas produksi, berkembang dan memperluas usahanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2011. Kerupuk. Wikipedia Bahasa Indonesia.<http://id.wikipedia.org/wiki/kerupuk>.  
[Diakses Desember 2022](http://id.wikipedia.org/wiki/kerupuk)

- \_\_\_\_\_. 2021. Data Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Palawija Sumatera Selatan. Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan <http://www.sumateraselatan.bps.go.id>. Diakses 02 Desember 2022.
- Gilarso. 2009. Teknologi Pengolahan Pangan Tradisional. CV. Bima Pustaka. Yogyakarta.
- Hambali. 2007. Daya Tarik Olahan Pangan Ubi Kayu. Pilar Media. Malang.
- Nasution dan Barizi, 2006. Metode Statistika untuk Penarikan Kesimpulan. PT. Gramedia. Jakarta.
- Nazir, M. 2011. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Rahman, M. dan Ariani. 2002. Analisis Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga. Media Gizi dan Keluarga. 27 (2). 1-6.
- Saleh, N. 2016. Profil dan Peluang Pengembangan Ubi Kayu di Indonesia. Buletin Palawija 14: 69-78.
- Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suratiyah, K. 2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Wargiono. 2009. Diversifikasi Tanaman Pangan. Alfabeta. Bandung.